

JURNAL

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA BAHARI TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DAN TINGKAT PENDAPATAN RUMAH
TANGGA NELAYAN DI PANTAI ROMANTIS DESA SEI NAGALAWAN
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

DONY MURRYANANDA G



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA BAHARI TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DAN TINGKAT PENDAPATAN RUMAH
TANGGA NELAYAN DI PANTAI ROMANTIS DESA SEI NAGALAWAN
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

DonyMurryananda G¹⁾, Kusai²⁾, Darwis²⁾

Donymurrya94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 yang bertempat di Desa Sei Nagalawan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya peluang kesempatan kerja dan berapa besar kontribusi usaha terkait pariwisata bahari terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan responden menggunakan teknik secara *proposional sampling* sebesar 19 % dari jumlah populasi yang ada. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya peluang kesempatan kerja khususnya pada usaha informal di sektor wisata ini dapat dilihat dari tahun 2017 kenaikan usaha rumah tangga nelayan sebelum pantai ini berkembang berjumlah 17 unit usaha dengan pekerja sebanyak 24 orang. Kemudian setelah pantai ini berkembang meningkat menjadi 42 unit usaha dengan pekerja 54 orang. Rata-rata usaha perikanan memberikan kontribusi sebesar 53,69% dari total pendapatan keluarga selama satu bulan. Sedangkan usaha pariwisata dan usaha lain memberikan kontribusi rata-rata 36,66% dan 9,65% dari total pendapatan rumah tangga selama satu bulan.

Kata kunci : Kesempatan kerja, Kontribusi, Rumah tangga, Nelayan.

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**CONTRIBUTIONS MARINE TOURISM OPPORTUNITY TO WORK
AND FISHERMAN HOUSEHOLD INCOME LEVEL ON THE
ROMANTIC BEACH SEI NAGALAWAN VILLAGE PERBAUNGAN
SUBDISTRICT OF SERDANG BEDAGAI REGENCY
NORTH SUMATERA PROVINCE**

Dony Murryananda G¹⁾, Kusai²⁾, Darwis²⁾
Donymurrya94@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in January 2018 in Sei Nagalawan Village, Perbaungan Serdang Bedagai Regency of North Sumatra Province. The purpose of this study to determine the amount of employment opportunities and how much contribution of marine tourism-related business to the level of income household fishermen. The method used in this research is survey method. Retrieval of respondents using the technique proportional sampling of 19% of the total population. Analysis of the data used is qualitative and quantitative analysis. These results show indicate the magnitude of employment opportunities, especially in the informal businesses in the tourism sector can be seen from the 2017 Households increase in business is growing coastal fishing before totaling 17 business units with as many as 24 workers. Then after the beach is growing up to 42 units of businesses with employees 54 people. On average the fisheries industry accounted for 53.69% of total family income for one month. While the tourism industry and other businesses contributed an average of 36.66% and 9.65% of total household income for one month.

Keywords: Employment , Contribution, Household, Fisherman.

¹⁾ Student in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ Lecturer in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki banyak objek wisata bahari salah satunya adalah Pantai Romantis, terletak di Kabupaten Serdang Bedagai tepatnya di Desa Nagalawan Perbaungan Sumatera Utara yang memiliki potensi perairan yang cukup luas. Pantai ini berada diantara Pantai Cemara dan wisata Magrove kampung Nipah yang dulunya bernama Pantai Tengah dan resmi beganti nama menjadi Pantai Romantis setelah dikelola SWF (*Sumatera Women Foundation*) karena pantai ini memiliki pasir putih yang sangat indah dan berada di sekitar hutan mangrove yang luas, masyarakat dan para investor yang mengelola pantai ini berupaya memaksimalkan potensi alam yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya peluang kesempatan kerja dan berapa besar kontribusi usaha terkait pariwisata bahari terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 yang bertempat Desa Nagalawan, Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dan metode yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan. Jumlah rumah tangga nelayan

sebanyak 175 rumah tangga. Penarikan sample dilakukan secara *propotional sampling* sebesar 19 % dari jumlah rumah tangga yang ada.

Data yang dikumpulkan dalam hasil penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari masyarakat pesisir pesisir yang berstatus sebagai nelayan dan rumah tangga nelayan yang bekerja dalam sektor pariwisata dan data sekunder yang dikumpulkan antara lain luas daerah, jumlah penduduk batas-batas wilayah, distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang bersifat kualitatif diambil berdasarkan data fakta yang ditemukan di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif sehingga dapat menjelaskan fenomena yang ada. Data primer dari hasil wawancara yang bersifat kuantitatif diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Pengujian data kuantitatif didukung dengan bahasan-bahasan kualitatif untuk dapat memberikan jawaban dari penjelasan secara mendalam. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan usaha, analisis pendapatan keluarga, analisis kontribusi pendapatan sektor ekowisata bahari terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Desa ini merupakan desa yang letaknya paling jauh dari ibukota kecamatan. Jarak dari ibukota kecamatan menuju Sei Nagalawan berkisar 15 km dan dibutuhkan waktu tempuh hampir 20 menit lamanya menggunakan mobil atau sepeda motor. Desa Sei Nagalawan berhadapan langsung dengan Selat Malaka. Tidak seperti desa umumnya di Serdang Bedagai, Sei Nagalawan memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut berasal dari adanya suku bangsa Banjar yang sudah mendiami daerah ini dalam waktu yang cukup lama.

Secara geografis Desa Sei Nagalawan terletak pada $7^{\circ} 50'$ Lintang Utara $9^{\circ} 21'$ Lintang Utara dan $97^{\circ} 18'$ Bujur Timur - $98^{\circ} 42'$ Bujur Timur. Jumlah penduduk di desa ini pada tahun 2017 tercatat 791 KK yang terdiri 3.173 jiwa dan terdiri dari 1.625 laki-laki dan 1.548 perempuan yang sebagian besar usia produktif 17-59 tahun. Penduduk Desa Sei Nagalawan bekerja pada banyak sektor. Ada yang bekerja sebagai PNS, karyawan, wiraswasta, nelayan, tani dan pekerjaan lainnya. Sarana pendidikan yang ada di Desa Sei Nagalawan hanya Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah satu buah dan SD Negeri yang juga hanya satu satunya di desa ini.

Kontribusi Sektor Pariwisata Bahari Terhadap Kesempatan Kerja Rumah Tangga Nelayan di Pantai Romantis.

Hasil penelitian pada kegiatan kepariwisataan di Pantai Romantis memperlihatkan pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan rumah tangga nelayan, pengaruh positif yang dirasakan rumah tangga nelayan adalah kesempatan kerja bagi nelayan dan rumah tangga nelayan. Kesempatan kerja bagi responden rumah tangga nelayan dimanfaatkan oleh istri nelayan, anak bahkan kepala keluarga. Umumnya istri nelayan melakukan usaha warung makan, kios, dan penyewaan ban pelampung.

Untuk melihat peluang atau kesempatan kerja pada rumah tangga nelayan yang ada di Pantai Romantis ini penulis membagi data pada Tabel 1 menjadi dua kelompok yakni sebelum Pantai Romantis dikembangkan yaitu dari tahun 2015 kebawah dan usaha pariwisata yang baru berdiri setelah pengembangan Pantai Romantis yaitu mulai dari tahun 2015 ke atas. Peluang atau kesempatan kerja pada rumah tangga nelayan sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata di Pantai Romantis.

Tabel 1. Jenis Dan Jumlah Usaha Pariwisata Pada Rumah Tangga Nelayan Pariwisata di Pantai Romantis Tahun 2017.

No.	Jenis Usaha	Jumlah (unit)	Persentase
1.	Penyewaan ban pelampung	8	19,05
2.	Warung makan	9	21,43
3.	Toko / kios	2	4,76
4.	Penyewaan pondokan	12	28,57
5.	Pedagang bakso	1	2,38
6.	Penjual ikan bakar	3	7,14
7.	Pedagang asongan	7	16,67
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer

Tabel 1 memperlihatkan bahwa Jenis usaha yang paling banyak diusahakan oleh reponden rumah tangga nelayan adalah penyewaan pondokan yaitu 12 unit atau 30,23% total usaha pariwisata responden rumah tangga nelayan. Sedangkan jenis usaha yang paling sedikit adalah usaha kios dan pedagang bakso.

Untuk melihat peluang atau kesempatan kerja pada rumah tangga nelayan yang ada di Pantai Romantis ini penulis membagi data pada Tabel 2 menjadi dua kelompok yakni sebelum Pantai Romantis dikembangkan yaitu dari tahun 2015 kebawah dan usaha pariwisata yang baru berdiri setelah pengembangan Pantai Romantis yaitu mulai dari tahun 2015 ke atas. Peluang atau kesempatan kerja pada rumah tangga nelayan sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata di Pantai Romantis.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kenaikan jumlah usaha dari 17 unit menjadi 42 unit dengan anggota kerja 24 jiwa menjadi 54 jiwa. Peningkatan usaha dan pekerja

di tahun 2017 adalah 25 unit dan 30 jiwa.

Tabel 2 juga membuktikan bahwa dengan adanya pengembangan wisata Pantai Romantis menunjukkan bertambahnya jumlah usaha-usaha rumah tangga nelayan seperti penyewaan pondok sebelum pengembangan hanya berjumlah 6 unit dengan pekerja hanya 8 orang dan setelah berkembang menjadi 12 unit dengan pekerja 15 orang. Pengembangan Pantai Romantis juga menyebabkan usaha-usaha baru yang dibuat oleh rumah tangga nelayan seperti toko/kios dan pedagang bakso.

Hal ini seperti diungkapkan Kaharuddin (2013), kesempatan kerja di defenisikan sebagai keterlibatan masing-masing anggota keluarga dalam kegiatan tertentu, baik langsung maupun tidak langsung mempunyai kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Anggota keluarga tersebut melakukan suatu jenis pekerjaan bertujuan untuk menghasilkan sejumlah pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Akibatnya pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga kemungkinan lebih dari satu jenis.

Kontribusi Sektor Pariwisata Bahari Terhadap Tingkat

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pariwisata

Pendapatan Rumah tangga nelayan adalah pendapatan seluruh anggota keluarga yaitu terdiri dari suami, istri, dan anak.

Tabel 2. Peluang dan Kesempatan Kerja pada Rumah Tangga Nelayan Sebelum dan Sesudah Pengembangan Pariwisata di Pantai Romantis.

No. Jenis Usaha	Sebelum Pengembangan (periode 2015 kebawah)		Sesudah Pengembangan (Periode 2015-2017)	
	Jumlah usaha (unit)	Pekerja (jiwa)	Jumlah usaha (unit)	Pekerja (jiwa)
1. Penyewaan ban	3	4	8	9
2. Penyewaan boot	-	-	-	-
3. Penyewaan Banana boot	-	-	-	-
4. Warung makan	3	6	9	13
5. Toko / kios	1	1	2	3
6. Penyewaan pondokan	6	8	12	15
7. Jasa photographer	-	-	-	-
8. Pedagang bakso	-	-	1	1
9. Penjual ikan bakar	1	2	3	6
10. Pedagang asongan	3	3	7	7
Jumlah	17	24	42	54

Sumber : Data Primer

Adapun sumber pendapatan pada rumah tangga nelayan pariwisata pada penelitian ini berasal dari usaha perikanan, usaha pariwisata dan usaha lain diluar keduanya.

Sumber pendapatan utama pada responden rumah tangga nelayan pariwisata pada penelitian ini berasal dari usaha perikanan tangkap yang umumnya dilakukan oleh kepala keluarga. Sedangkan usaha pariwisata umumnya masih menjadi usaha sampingan bagi rumah tangga nelayan pariwisata,

meskipun demikian terhadap beberapa responden rumah tangga nelayan pariwisata yang mempunyai pendapatan usaha pariwisata yang mempunyai pendapatan usaha pariwisata lebih besar dari pada usaha perikanan tangkap.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Usaha Pariwisata Rumah Tangga Nelayan Pariwisata Tahun 2017.

No.	Jenis Usaha Pariwisata	Rata-rata Pendapatan per bulan (Rp/Bulan)
1.	Penyewaan ban	425.625
2.	Penyewaan boot	1.200.000
3.	Penyewaan Banana boot	1.750.000
4.	Warung makan	922.222
5.	Toko / kios	1.900.000
6.	Penyewaan pondokan	1.058.333
7.	Jasa photographer	1.600.000
8.	Pedagang bakso	1.200.000
9.	Penjual ikan bakar	1.716.666
10.	Pedagang asongan	614.285
Jumlah		12.387.131

Sumber : Olahan Data Primer

Tabel 3 membuktikan bahwa Seiring meningkatnya pengunjung obyek wisata Pantai Romantis pada akhir pekan serta hari libur lainnya, maka usaha pariwisata mendapat keuntungan yang lebih pada akhir pekan dan hari libur. Bila dilihat dari pendapatan hasil usaha pariwisata pada responden rumah tangga nelayan, maka pendapatan rata-rata terbesar adalah usaha toko dan penyewaan banana boot.

Selain usaha pariwisata, sumber pendapatan lain dari responden rumah tangga nelayan berasal dari buruh harian, tukang kayu, supir dan usah ojek. Usaha tersebut umumnya digeluti oleh anak nelayan dan nelayan pada musim barat, untuk menambah pendapatan keluarga, namun tidak semua rumah tangga nelayan yang mempunyai usaha lain diluar usaha perikanan dan pariwisata. Rumah tangga nelayan

pariwisata yang juga mempunyai usaha lain diluar usaha perikanan dan pariwisata ada 5 rumah tangga sedangkan selebihnya yaitu 15 rumah tangga tidak mempunyai usaha lain di luar usaha perikanan dan pariwisata.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pendapatan rumah tangga perbulan dari tiga sumber pendapatan adalah Rp. 5.285.242. Sumber rata-rata pendapatan dari hasil perikanan lebih besar bila dibandingkan dengan kedua usaha lain, jumlah pendapatan dari usaha perikanan Rp. 2.837.492 per bulan. Sedangkan jumlah pendapatan dari usaha pariwisata dan usaha lain (buruh, supir, dan ojek), masing-masing Rp. 1.937.750per bulan dan Rp. 510.000 per bulan.

Kontribusi usaha pariwisata belum sebesar kontribusi rata-rata usaha perikanan. Namun pendapatan

usaha pariwisata juga berperan sedikit dalam perekonomian rumah tangga nelayan. Hal tersebut sangat dirasakan bila musim barat tiba, dimana penghasilan dari usaha perikanan tidak menentu bahkan tidak ada sama sekali. Beberapa rumah tangga, usaha pariwisata tidak memerlukan modal dan tenaga yang

besar, namun hasilnya cukup lumayan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Kontribusi usaha pariwisata pada beberapa rumah tangga nelayan melebihi 50% yang berarti melebihi pendapatan dari usaha perikanan dan usaha lain di luar usaha perikanan dan usaha pariwisata.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pariwisata Dari Usaha Perikanan, Usaha Pariwisata, Dan Usaha Lain.

No.	Jenis Usaha Pariwisata	Rata-rata Pendapatan perbulan (Rp)	Persentase
1.	Usaha Perikanan	2.837.492	53,69
2.	Usaha Pariwisata	1.937.750	36,66
3.	Usaha lain	510.000	9,65
Jumlah		5.285.242	100

Sumber : Olahan Data Primer

Hal ini umumnya terjadi pada responden rumah tangga nelayan yang telah mempunyai pengalaman dalam usaha, mempunyai beberapa jenis usaha pariwisata, seperti selain menyewakan pondokan juga membuka warung makan atau penyewaan ban.

Rata-rata kontribusi sektor pariwisata bahari terhadap pendapatan rumah tangga nelayan pariwisata adalah 36,66%. Ini berarti usaha pariwisata yang dijalankan responden rumah tangga nelayan memberikan rata-rata 36,66% bagian dari pendapatan total rumah tangga nelayan dalam satu bulan.

Diharapkan seiring dengan pengolahan yang lebih terpadu dari dinas atau instansi yang terkait, orientasi konvensional mulai bergeser ke *alternative tourism* atau wisata minat khusus dengan kelompok-kelompok kecil bahkan

individual, inkonvensional, fleksibel yang tidak hanya sekedar bersenang-senang tetapi juga dapat berinteraksi dan berjalan dari apa yang dilihat di lokasi wisata. *Alternative tourism* mulai berkembang pada pengusaha hutan untuk ekowisata. Seperti yang diungkapkan Fandeli (2010), pergeseran pola wisata dari *mass tourism* ke *alternative tourism* atau kelompok-kelompok kecil (individual) menjadi sangat berperan dalam menjaga kelestarian obyek dan daya tarik wisata (ODTW).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Besarnya peluang kesempatan kerja khususnya pada usaha informal di sektor wisata ini dapat dilihat dari tahun 2017 kenaikan usaha Rumah tangga nelayan sebelum pantai ini berkembang berjumlah 17 unit usaha

dengan pekerja sebanyak 24 orang. Kemudian setelah pantai ini berkembang meningkat menjadi 42 unit usaha dengan pekerja 54 orang.

1. Rata-rata kontribusi pendapatan usaha perikanan masih lebih besar dibandingkan usaha pariwisata dan usaha lainnya diluar usaha perikanan dan usaha pariwisata. Rata-rata usaha perikanan memberikan sumbangan sebesar 53,69% dari total pendapatan keluarga selama satu bulan. Sedangkan usaha pariwisata dan usaha lain memberikan kontribusi rata-rata 36,66% dan 9,65% dari total pendapatan keluarga selama satu bulan.

Saran

1. Kepariwisataan di Pantai Romantis perlu dikembangkan mengingat usaha pariwisata dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, salah satunya dengan meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas kepariwisataan di obyek wisata Pantai Romantis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli C, Mukhlison, Editor. 2010. Pengusaha Ekowisata. Yogyakarta: Kerjasama Pustaka Pelajar-Fakultas Kehutanan UGM Dan Unit Konservasi SDA Daerah Istimewan Yogyakarta.
- Kaharuddin, A. 2003. Kontribusi Subsektor Pariwisata Bahari terhadap Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Pantai Tanjung Bayan Kelurahan

Tanjung Merdeka Kota Makassar. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.